

Edukasi Pencegahan Bullying dan Pentingnya Menjaga Kebersihan pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung

Sopyan Dwi¹, Syalma Alisa², Anny Hanifah³, Fakhriansyah Adwitiya⁴, Anita Fuji⁵, Sani Rizqi⁶, Sindy Eka⁷, Ilham Tri⁸, Resna Anggraeni⁹, Farhan Fahrudin¹⁰, Vera Martikasari^{11*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: vera.martikasari@umbandung.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2447>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 02 Sept 2025

Kata Kunci:

KKN, Edukasi, Bullying, Kebersihan, Siswa SD.

Keywords:

KKN, Education, Bullying, Hygiene, Elementary Students.

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar. Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, berfokus pada program edukasi kepada siswa-siswi sekolah dasar mengenai pencegahan bullying serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif interaktif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying serta kesadaran pentingnya menjaga kebersihan. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam interaksi sosial serta membentuk kebiasaan hidup bersih sejak usia dini.

Community Service Program (KKN) is one of the forms of student engagement with the community, aiming to provide real contributions in addressing local problems. The KKN activity carried out in Sukarame Village, Pacet District, Bandung Regency, focused on an educational program for elementary school students regarding bullying prevention and the importance of maintaining personal and environmental hygiene. The method used was an interactive educational approach through the delivery of materials, group discussions, educational games, and hands-on practice. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the negative impacts of bullying and greater awareness of the importance of cleanliness. This program is expected to foster positive attitudes in social interactions and build healthy habits from an early age.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Sopyan Dwi, et al (2025). Edukasi Pencegahan Bullying dan Pentingnya Menjaga Kebersihan pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2447>

PENDAHULUAN

Dalam zaman perkembangan teknologi informasi yang terus maju, masalah school bullying telah muncul sebagai salah satu permasalahan kritis dalam konteks pendidikan. Tindakan school bullying yang mencakup ancaman fisik, komunikasi verbal yang merendahkan, serta pelecehan psikologis terhadap siswa, telah mengalami peningkatan yang nyata dalam beberapa dekade terakhir. Situasi ini menarik perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk para pendidik, peneliti, orangtua, dan lembaga pemerintah.

Kata "bullying" berasal dari bahasa Inggris "bull" yang merujuk pada banteng, hewan yang cenderung menyerang agresif terhadap siapapun yang ada di sekitarnya. Persamaan antara bullying dan banteng adalah dalam hal destruktifnya perilaku tersebut. Bullying adalah situasi di mana kekuasaan atau kekuatan disalahgunakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain. Penyalahgunaan ini mungkin melibatkan kekuatan fisik dan juga aspek mental. Menurut (Tri Bagas Romadhoni et al., 2023) bullying terjadi saat orang yang melakukan bullying memiliki masalah pribadi yang membuatnya merasa tidak berdaya dalam kehidupannya sendiri. Orang yang dulunya menjadi korban bullying di lingkungan keluarga kemudian membalasnya dengan cara membully orang lain yang lebih lemah. Biasanya anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku bullying dibandingkan anak perempuan, khususnya dalam bentuk agresi fisik.

Data terbaru menunjukkan bahwa kasus perundungan (bullying) di sekolah Indonesia masih menjadi perhatian serius. Pada tahun 2023, tercatat ada 30 kasus perundungan, dengan 80% terjadi di sekolah di bawah naungan Kemendikbud Ristek dan 20% di sekolah di bawah Kementerian Agama. Secara keseluruhan, KPAI mencatat ada 3800 kasus perundungan di Indonesia pada tahun 2023, dan hampir separuhnya terjadi di satuan pendidikan. Bullying paling banyak terjadi di tingkat SD (26%), diikuti SMP (25%), dan SMA (18,75%).

Perilaku school bullying tidak hanya berdampak merugikan pada korban, melainkan juga berdampak pada seluruh lingkungan sekolah. Riset menunjukkan bahwa korban bullying seringkali mengalami dampak emosional yang serius, seperti depresi, kecemasan, dan bahkan pemikiran untuk menghadiri hidup. Peningkatan signifikan dalam teknologi dan media sosial telah memberikan dimensi baru pada permasalahan school bullying, memungkinkan penyebaran pesan yang merusak dan pelecehan menjadi lebih efisien, bahkan menembus kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi kita untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kejadian school bullying, baik di konteks sekolah konvensional maupun dalam dunia maya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying sudah banyak sekali terjadi di lingkungan pendidikan. Tindakan bullying dapat memberikan dampak negatif untuk korban. Akibat dari perilaku bullying dapat menyebabkan kondisi psikologis korban terganggu. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menangani kasus school bullying di sekolah dasar

Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, kabupaten Bandung, merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan pedagang. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat perilaku kurang disiplin dalam menjaga kebersihan serta interaksi sosial antar siswa yang cenderung memicu terjadinya perundungan.

Kebersihan merupakan suatu kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kebersihan diri sendiri hingga kebersihan lingkungan. Kebersihan bisa mencerminkan kesehatan setiap manusia, lingkungan yang kotor tentu tidak akan membuat seseorang menjadi sehat dan berpotensi menjadi sakit dan menimbulkan penyakit yang akan juga mempengaruhi kelangsungan hidup seseorang (Ginting et al., 2022). Kebersihan diri dan lingkungan merupakan aspek penting dalam mendukung kesehatan serta keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan tubuh. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, masih di temukan fenomena siswa datang ke sekolah tanpa mandi terlebih dahulu. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, seperti meningkatnya risiko penyakit kulit dan infeksi, tetapi juga mempengaruhi kepercayaan diri, interaksi sosial, serta kenyamanan dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar harus menjadi teladan dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, penting bagi seluruh warga sekolah, mulai dari guru, siswa, hingga orang tua, untuk bersama-sama membangun budaya menjaga kebersihan. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKN ini, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung melaksanakan program edukasi pencegahan bullying dan pentingnya menjaga kebersihan. Program ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dampak positif dari kebiasaan sederhana seperti mandi sebelum sekolah, mencuci tangan dengan benar, serta menjaga lingkungan kelas tetap bersih. Dengan adanya edukasi dan pendampingan, diharapkan siswa SDN Sukarame mampu menumbuhkan kesadaran diri untuk menjaga kebersihan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung prestasi belajar.

METODE

Program kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan edukatif partisipatif, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mengenai pencegahan bullying serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tahapannya meliputi observasi awal untuk mengetahui permasalahan siswa, penyusunan materi berupa poster dan media visual, serta pelaksanaan kegiatan melalui ceramah interaktif, diskusi dan role-play. Untuk menjaga antusiasme siswa, kegiatan diselingi dengan permainan edukatif. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab sederhana dan refleksi bersama guru guna melihat perubahan pemahaman dan sikap siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi pencegahan bullying dan pentingnya menjaga kebersihan pada siswa sekolah dasar di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, berfokus pada edukasi pencegahan bullying serta pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, baik dari sisi pemahaman maupun sikap sehari-hari.

Pada aspek pencegahan bullying, sebelum kegiatan banyak siswa yang belum memahami perbedaan antara bercanda dan perilaku yang menyakiti teman. Melalui edukasi interaktif dan diskusi sederhana, siswa mulai mengenali bentuk-bentuk bullying seperti ejekan, pengucilan, atau mengambil barang milik teman. Mereka juga memahami dampak buruk bullying terhadap korban, seperti menurunnya rasa percaya diri dan terganggunya konsentrasi belajar. Setelah kegiatan, siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi untuk tidak melakukan bullying dan bahkan berkomitmen untuk menegur atau melaporkan kepada guru apabila melihat perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguatan nilai-nilai prososial di sekolah dapat mendorong perilaku kolektif yang mendukung korban dan menentang pelaku bullying (Dijkstr & Gest 2015; Wiertsema et al., 2023).

Sementara itu, pada aspek kebersihan diri dan lingkungan, kegiatan edukasi juga memberikan dampak yang signifikan. Sebelumnya, masih banyak siswa yang datang ke sekolah tanpa mandi atau dengan pakaian yang kurang rapi. Setelah diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan, siswa mulai menyadari manfaat sederhana seperti mandi sebelum sekolah, menyisir rambut, dan memakai pakaian bersih. Kebersihan diri (*personal hygiene*) adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis yang mencakup perawatan kebersihan kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku, kulit, tangan, kaki, dan area genital (suprobo et al. 2022). Guru menyampaikan bahwa pasca kegiatan, lebih banyak siswa hadir dengan penampilan yang lebih segar dan percaya diri. Selain itu, siswa juga lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas melalui jadwal piket, yang sebelumnya sering diabaikan. Hal ini mendukung penelitian Uyanik & Dağhan (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kebersihan di sekolah efektif meningkatkan kesadaran sekaligus mendorong perubahan perilaku higienis.

Program edukasi pencegahan bullying dan menjaga kebersihan di SDN Sukarame tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh ranah psikologi siswa. Pada aspek anti-bullying, pendekatan yang digunakan memadukan prinsip psikologi sosial dan psikologi perkembangan, di mana anak-anak diajak memahami perasaan orang lain (empati), membedakan perilaku positif dan negatif, serta menumbuhkan kesadaran diri (self-awareness). Menurut Olweus (2021), program pencegahan bullying yang efektif biasanya menekankan pada perubahan perilaku sosial dan perkembangan empati, yang keduanya merupakan konsep psikologis mendasar.

Sementara pada aspek kebersihan diri, edukasi ini juga memuat unsur psikologi kesehatan (*health psychology*). Siswa didorong untuk membentuk kebiasaan baru (*habit formation*) yang lebih sehat, misalnya mandi sebelum berangkat sekolah atau berpakaian rapi. Kebiasaan ini penting karena menurut teori psikologi perilaku, pembentukan kebiasaan sehat sejak dini akan lebih mudah bertahan hingga dewasa (Wood & Rünger, 2016). Selain itu, menjaga kebersihan diri juga berdampak pada psikologi positif siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, harga diri, dan kenyamanan saat berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, program ini memang memadukan aspek psikologi dengan pendekatan edukatif. Upaya pencegahan bullying membangun sisi emosional dan sosial anak, sedangkan edukasi kebersihan menumbuhkan kedisiplinan dan kepercayaan diri. Kombinasi keduanya

berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang sehat secara fisik maupun mental. Selain itu, program ini juga berdampak pada guru dan lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih mudah mengarahkan siswa untuk berperilaku disiplin, sementara suasana belajar di kelas menjadi lebih kondusif karena siswa mulai sadar akan pentingnya saling menghormati dan menjaga kebersihan. Dengan demikian, program kerja KKN tidak hanya berhasil menyampaikan materi, tetapi juga membangun perubahan sikap yang berdampak pada kehidupan sosial dan psikologis siswa di sekolah.

Secara keseluruhan, program kegiatan KKN di SDN Sukarame berhasil mencapai tujuannya. Program ini efektif dalam menanamkan kesadaran akan bahaya bullying sekaligus membentuk kebiasaan hidup bersih pada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi pendekatan edukasi dengan aspek psikologi perkembangan anak mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam hal kesehatan, perilaku sosial, maupun pembentukan karakter siswa.

SIMPULAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SDN Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, berhasil memberikan dampak positif bagi siswa dalam dua aspek utama, yaitu pencegahan bullying dan peningkatan kesadaran menjaga kebersihan diri. Edukasi yang diberikan mampu menambah pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban, serta pentingnya membangun sikap empati dan menghormati teman sebaya. Dari sisi kebersihan, siswa semakin menyadari hubungan antara kebersihan diri, kesehatan, dan kenyamanan dalam proses belajar di sekolah. Jika ditinjau dari ranah psikologi, program ini berhasil menumbuhkan kesadaran sosial, membentuk perilaku prososial, serta meningkatkan harga diri siswa melalui pembiasaan perilaku positif. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam pemahaman kognitif, tetapi juga tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukarame, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Desa Sukarame beserta jajaran perangkat desa yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta siswa-siswi SDN Sukarame yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi mengenai pencegahan bullying dan pentingnya menjaga kebersihan. Tidak lupa, terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam pelaksanaan program KKN ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dan masyarakat, serta menjadi pengalaman berharga dalam pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Isnayanti, A. N., Al Kamil, M. N., & Mas'adi, M. A. (2024). Edukasi anti-bullying di sekolah dasar: Membangun budaya positif di kalangan siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1668-1675.
- Olweus, D. (2021). Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(1), 60–67. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13261>
- Rahayu, S. S. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Selama Pandemi pada Anak Usia Dini di Sekolah Pinggiran Sriwijaya. (kebersihan)
- Sally, A. R. M., Wabang, J. S., Manikita, N. F., Niwang, A. H., & Sengadji, Z. M. (2025). Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Islam Cokroaminoto 01 Kalabahi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 179-188. (Tentang bullying)
- Uyanık, G. K., & Dağhan, G. (2024). Hygiene Education in Primary Schools: Effects on Students' Health Habits and Academic Performance. *International Journal of Educational Research*, 120, 102226. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102226>
- Wood, W., & Rüniger, D. (2016). Psychology of Habit. *Annual Review of Psychology*, 67(1), 289–314. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-122414-033417>